

Analisis Penilaian Guru mengenai Peran Manajemen Mutu Pendidikan terhadap Keberhasilan Belajar dan Hambatannya

Ai Iyay Robiyah ^{1*}, Andi Mardiana ², Lilis Kholisoh Nuryani ³

^{1,2,3} Universitas Galuh, Indonesia

* [aiiyay959@gmail.com](mailto:aaiyay959@gmail.com)

Abstract

Learning success is the goal of educational institutions. Teachers as executors in the teaching and learning process have direct experience and assessments of the influence of the quality of education on learning success. The teacher's perspective on the effect of educational quality in determining learning success and the obstacles that occur during the process are important to know as a basis for institutional management. This study aims to explore the teacher's subjective assessment of the influence of educational quality on learning success, and the obstacles. The online survey method was used in this study. Six questions consisting of questions with a Likert scale and open-ended questions were given to participants. As many as 27 participants from an educational institution were involved in this study. Descriptive analysis was carried out in exploring the data obtained. The result showed that teachers generally judge that quality of education influences learning success. Although there are teachers who judge not so. Obstacles in improving the quality of education in supporting the success of learning exist in the infrastructure and quality of employees. Institutional support and improvement of infrastructure are considered to be a solution to improve the quality of education to support the learning success. Future research can compare the teacher's subjective assessment with an objective assessment based on standards to obtain an overview of the alignment of the results.

Keywords: *Analisis; Penilaian Guru; Peran Manajemen; Mutu Pendidikan; Keberhasilan Belajar*

Pendahuluan

Kesuksesan belajar merupakan tujuan utama dari semua rencana yang dibuat untuk satuan pendidikan. Mendefinisikan keberhasilan belajar sebagai prestasi akademik, pencapaian tujuan akademik, pemerolehan keterampilan dan kemampuan yang diinginkan, kepuasan, persistensi, dan performa siswa setelah menyelesaikan studi di suatu lembaga (York et al, 2019). Di bidang pendidikan, keberhasilan belajar adalah subjek yang paling banyak diteliti. Model keberhasilan belajar yang dijelaskan oleh (Kuraesin, 2020). Tidak cukup untuk mengukur keberhasilan belajar hanya melalui hasil tes yang biasanya diberikan oleh guru. Kesuksesan belajar juga bergantung pada tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh institusi. Tentu saja, hal ini bergantung pada kualitas pendidikan di institusi tersebut. Jadi, proses belajar mengajar akan berhasil tidak peduli kualitas pendidikan yang ada. Untuk memastikan bahwa pendidikan berlangsung dengan baik, manajemen kualitas pendidikan diperlukan. Untuk memastikan bahwa rencana strategis, kebijakan, dan prosedur operasional standar (SOP) terkait kualitas pendidikan diimplementasikan dengan baik, manajemen kualitas pendidikan adalah langkah pertama (Tyagita et al, 2018).

<https://doi.org/10.30605/jsqp.7.1.2024.3675>

Manajemen mutu pendidikan didefinisikan sebagai proses meningkatkan kinerja dan kualitas pendidikan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia sehingga pengguna pendidikan puas (Muspawi et al, 2020). Mutu pendidikan mencakup input, proses, output, dan hasil pendidikan (Huda, 2022). Meningkatnya kebutuhan untuk meningkatkan mutu pendidikan disebabkan oleh beberapa faktor (Tanjung et al, 2022). Pertama, adanya ketidakmampuan staf dari suatu institusi maupun keuangan institusi tersebut dalam memperluas sistem pendidikan secara tepat. Kedua, adanya dasar penelitian yang menunjukkan rendahnya proses pembelajaran bahkan pada skil dasar. Ketiga, adanya tuntutan baru sebagai akibat dari perubahan industri untuk meningkatkan kemampuan bahasa, matematika, kemampuan dalam mengoperasikan komputer. Keempat, krisis keuangan yang berdampak pada anggaran pendidikan sehingga dapat menghambat pelaksanaan rancangan pengembangan pendidikan yang sudah ada. Menemukan hal tidak selaras dengan poin keempat yang diungkapkan (Qurtubi et al, 2023). Dalam penelitiannya, Keuangan dalam menunjang kualitas pendidikan bukan menjadi penyebab rendah atau tingginya produktifitas dari guru di sekolah. Mutu pendidikan yang baik tergambar dari bagaimana sekolah dapat menciptakan siswa yang kompeten dan mampu berkompetisi (Sila, 2017). Adanya perbedaan temuan ini menunjukkan dibutuhkan penelitian yang dapat membahas secara komprehensif mengenai perbedaan temuan tersebut.

Pandemi Covid-19 yang sebelumnya terjadi akhirnya menuntut kemampuan dalam melakukan pembelajaran hybrid, mutu pendidikan harus tetap dapat dipastikan memiliki kualitas yang baik pada masa transisi tersebut (Bojović et al., 2020). Walaupun saat ini sejumlah kebijakan telah membuat proses belajar mengajar kembali dilakukan secara offline, beberapa proses belajar yang ada di Indonesia saat ini dituntut menjadi lebih inovatif dan memanfaatkan transisi yang telah terjadi pada saat masa pandemi Covid-19. Penelitiannya menyimpulkan bahwa saat ini dibutuhkan kemampuan untuk mendesain dan mempersiapkan proses transisi dalam pendidikan yang dapat dikatakan sebagai proses yang tidak mudah (Zulmuqim et al, 2022). Terdapat tantangan di antaranya menyesuaikan antara tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa saat ini. Maka dari itu, metode pembelajaran yang dilakukan harus dapat memfasilitasi kebutuhan saat ini sehingga mutu pendidikan dapat terjamin kualitasnya walaupun disertai adanya perubahan tuntutan zaman saat ini.

Mengetahui bagaimana pelaku dalam Pendidikan guru dan karyawan kependidikan menilai kualitas pendidikan sangat penting dalam manajemen mutu pendidikan. Sumber utama informasi tentang manajemen pendidikan adalah penilaian, yang merupakan hasil dari penilaian guru dan karyawan sekolah. Karena pengetahuan dan pengalaman tentang kondisi lapangan menentukan seberapa efektif dan efisien proses manajemen. Penelitiannya menunjukkan bahwa mutu pendidikan dapat dipersepsikan secara berbeda bergantung pada karakteristik dari penilai (Sari, 2018; Yumnah et al, 2023; Suparliadi, 2021). Pada penelitian tersebut dianalisis mengenai persepsi mahasiswa terhadap universitasnya. Berbeda dengan penelitian yang kami lakukan dengan menganalisis penilaian guru terhadap mutu pendidikan di sekolahnya sebagai pihak yang melaksanakan proses mengajar.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, permasalahan mutu pendidikan yang dihadapi oleh Indonesia adalah terkait rendahnya kualifikasi secara umum untuk beberapa guru, rendahnya level kemampuan guru dalam beberapa subjek belajar, dan rendahnya status pengajaran (Arifin, 2022; Iskandar, 2016). Perubahan global yang dari tahun ke tahun memberikan tuntutan baru bagi pendidikan di Indonesia khususnya, membuat peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan dari waktu ke waktu. Guru sebagai pelaksana dalam proses pendidikan menjadi sumber penting dalam memahami mutu pendidikan terkini. Maka dari itu, penilaiannya mengenai mutu pendidikan, hambatan dalam pengembangan mutu pendidikan, dan sejauh mana mutu pendidikan ini menunjang keberhasilan belajar siswa perlu diketahui.

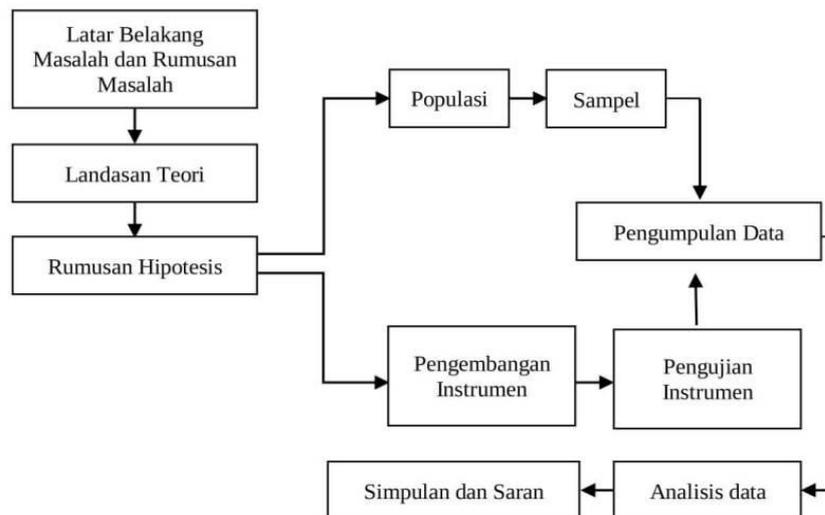
Variabel yang beragam banyak dikaitkan dengan penelitian tentang keberhasilan belajar. Seperti yang dilakukan oleh, keberhasilan belajar dievaluasi dalam kaitannya dengan aspek karakter (Nur et al, 2022). Selain itu, mengevaluasi hubungan antara keberhasilan belajar dan model pembelajaran (Kristin, 2016). Fokus penelitian kami adalah cara guru menilai pengaruh mutu belajar terhadap keberhasilan belajar. Selaras dengan penelitian yang dilakukan bahwa sudut pandang guru menjadi hal yang penting dapat melakukan penilaian terhadap mutu Pendidikan (Baidowi et al, 2020). Hal ini membuat penelitian ini unik. Penelitian ini juga melihat bagaimana guru menilai kualitas belajar saat ini dan masalah yang mereka hadapi untuk meningkatkan kualitas belajar di institusinya. Penelitian ini harus menyelidiki persepsi subjektif guru sebagai pelaksana dalam proses belajar karena ada kebutuhan untuk evaluasi dalam proses pengendalian kualitas pendidikan. Penelitian ini dapat melengkapi pandangan para peneliti di bidang serupa.

Metode

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Studi dilakukan secara online, dan link kuersioner dikirim secara online. Dengan menggunakan Google Forms, peserta mengisi kuesioner secara online. Kemudian, semua orang yang secara sukarela dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini akan diminta untuk mengisi data demografi dan semua pertanyaan yang tersedia. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif. Studi ini dilakukan di SMPN 4 Garut. Penelitian ini melibatkan 27 orang. Semua guru di SMPN 4 Garut adalah peserta. Mayoritas peserta berusia 28 tahun ($M=41,4$ tahun). Penelitian ini melibatkan peserta yang memiliki status guru PNS dan honorer. Penelitian ini bersifat anonim sehingga partisipan dapat dengan bebas memberikan pendapat mereka. Metode probabilitas sampling digunakan untuk merekrut peserta penelitian. Penelitian ini tersedia untuk semua guru di SMPN 4 Garut. Proses analisis tidak memasukkan data partisipan yang diidentifikasi melalui pengisian data demografi yang tidak termasuk dalam SMPN 4 Garut.

Studi ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari dua pertanyaan terbuka dan tiga pertanyaan skala likert (Sormin, 2021). Dengan menggunakan skala likert, tiga pertanyaan diberikan. Mereka menilai efektifitas kualitas pendidikan (dengan skor 1 = sangat tidak efektif; 5 = sangat efektif), kebutuhan untuk perbaikan kualitas pendidikan (dengan skor 1 berarti sangat tidak dibutuhkan dan 5 berarti sangat dibutuhkan), dan peran kualitas pendidikan dalam

keberhasilan proses belajar. Dua pertanyaan terbuka diberikan untuk menentukan komponen kualitas pendidikan mana yang harus diperbaiki dan bagaimana siswa melihat penyebab kondisi kualitas pendidikan saat ini. Pertanyaan-pertanyaan ini berfokus pada standar pendidikan di SMPN 4 Garut, tempat partisipan belajar.



Gambar 1. Metode Kuantitatif

Program statistik Jamovi kemudian digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh. Program statistik memasukkan data pertanyaan dengan skala likert secara langsung, tetapi data yang diperoleh melalui pertanyaan terbuka dikodekan terlebih dahulu. Jenis jawaban dikategorikan berdasarkan apa yang dijawab oleh peserta. Semua data dianalisis dengan analisis deskriptif untuk mempelajari data yang diperlukan (Anggraini et al, 2022). Untuk memudahkan analisis, data dideskripsikan dalam bentuk tabel. Perhitungan frekuensi digunakan untuk menghitung frekuensi dari jawaban peserta.

Hasil

Tabel 1. Penilaian Guru mengenai Peran Mutu Pendidikan terhadap Keberhasilan Belajar

	n	%
Biasa saja	2	7,4%
Berperan	6	22,2%
Sangat berperan	19	70,4%

Hasil analisis menunjukkan, menurut Tabel 1, bahwa 70,4% peserta menganggap kualitas pendidikan sangat menentukan keberhasilan belajar. Sebanyak 7,4% berpendapat bahwa kualitas pendidikan tidak sepenuhnya menentukan keberhasilan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peserta mungkin memiliki perspektif yang berbeda tentang bagaimana kualitas pendidikan memengaruhi keberhasilan belajar.

Tabel 2. Penilaian terhadap Efektifitas dan Kebutuhan Perbaikan pada Mutu Pendidikan

	n	%
Efektifitas Mutu Pendidikan Saat ini		
Kurang Efektif	1	3,7%
Cukup	15	55,6%

Efektif	10	37%
Sangat Efektif	1	3,7%
Kebutuhan Perbaikan terhadap Mutu Pendidikan		
Tidak Dibutuhkan	1	3,7%
Biasa saja	6	22,2%
Dibutuhkan	7	25,9%
Sangat Dibutuhkan	13	48,1%
Penilaian terhadap Peran Mutu Pendidikan pada Keberhasilan Proses Belajar		
Biasa saja	2	7,4%
Berpengaruh	6	22,2%
Sangat Berpengaruh	19	70,4%

Kualitas pendidikan saat ini masih dapat dikatakan cukup efektif, seperti yang ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptif yang ditunjukkan dalam tabel 2. Sebanyak 55,6% peserta mengatakan bahwa kualitas pendidikan di institusinya cukup efektif. Namun, 48,1% orang menganggap Hanya satu peserta yang mengatakan bahwa perbaikan tidak diperlukan saat ini; perbaikan masih sangat penting.

Tabel 3. Bagian dari Mutu Pendidikan yang Perlu Diperbaiki

	n	%
Metode Pembelajaran	4	14,8%
Kualitas Pegawai	5	18,5%
Teknologi	1	3,7%
Kurikulum	2	7,4%
Sarana Prasarana	11	40,7%
Kualitas Siswa	2	7,4%
Aturan Sekolah	1	3,7%
Visi Sekolah	1	3,7%

Tabel 3 mengandung informasi tentang aspek-aspek mutu pendidikan saat ini yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan keberhasilan belajar, seperti yang dijelaskan dalam tabel 2. Dengan persentase 40,7%, sarana prasarana menjadi komponen yang paling banyak dianggap penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas karyawan dengan persentase 18,5% dan teknik pembelajaran dengan persentase 14,8% adalah komponen kedua dan ketiga. Kurikulum sekolah, kualitas siswa, teknologi, aturan sekolah, dan visi sekolah adalah elemen tambahan yang perlu diperhatikan dan diperbaiki.

Tabel 4. Penyebab Kondisi Mutu Pendidikan Saat ini

	n	%
Kondisi Covid-19	1	3,7%
Kurangnya Dukungan	6	22,2%
Kurangnya Pemanfaatan Media Digital	1	3,7%
Kurangnya Sarana Prasarana	7	25,9%
Tidak Tegasnya Aturan Sekolah	3	11,1%
Kurangnya Kerjasama dengan Orang Tua Siswa	2	7,4%
Kurang Berkualitasnya Kurikulum	1	3,7%
Rendahnya Profesionalitas dan Kompetensi Guru maupun Kepala Sekolah	3	11,1%
Sistem Perekrutan Siswa Tidak Efektif	1	3,7%
Tidak Diketahui	2	7,4%

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh para partisipan tentang faktor-faktor yang memengaruhi kondisi mutu pendidikan saat ini, sebanyak 25,9% dari mereka menyatakan bahwa kekurangan fasilitas adalah faktor utama. Ini kemudian menjadi alasan kedua teratas bagi 22,2 persen peserta yang menganggap tidak ada dukungan. Faktor-faktor tambahan yang diungkapkan oleh partisipan termasuk aturan sekolah yang tidak tegas, kurangnya kompetensi dan profesionalitas guru, pandemi COVID-19, kurikulum yang buruk, kurangnya pemanfaatan media digital, dan sistem perekrutan yang tidak efisien. Dua peserta tidak dapat menemukan komponen utama yang menyebabkan kondisi pendidikan di institusinya saat ini.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa, meskipun kualitas pendidikan dianggap cukup memadai, selalu ada kebutuhan untuk perbaikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa, meskipun setiap pekerja pendidikan, terutama guru, di tempat yang sama, memiliki pandangan unik tentang kualitas pendidikan dan aspek yang perlu diperbaiki, faktor-faktor yang berkontribusi pada kondisi pendidikan saat ini, penting untuk diperhatikan. Ini berarti bahwa penilaian harus dilakukan secara objektif, meskipun evaluasi guru menjadi faktor penting dalam pengelolaan kualitas pendidikan. Keberhasilan belajar dipengaruhi secara signifikan oleh mutu pendidikan, jadi peningkatan kualitas pendidikan harus dipertimbangkan (Setiawan et al, 2022). Fokus utama penelitian ini adalah perbaikan sarana. Sarana untuk mendukung proses belajar mengajar dan pelaksanaan perencanaan sangat penting. Perencanaan pengadaan infrastruktur yang mendukung implementasi merupakan faktor penting dalam menentukan apakah program terselenggara atau tidak dalam memaksimalkan pelaksanaan program (Dina et al, 2022).

Kinerja pegawai adalah komponen kedua yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Penyelenggara program adalah karyawan sebagai sumber daya manusia institusi (Parlina et al, 2022). Implementasi suatu program bergantung pada siapa yang melakukannya. Hal ini selaras dengan temuan yang dibuat bahwa profesionalisme dan disiplin kerja guru sangat penting untuk kualitas Pendidikan (Arief, 2021). Keberhasilan suatu perusahaan bergantung pada bagaimana sumber dayanya termasuk karyawan digunakan, dikelola dengan baik (Warsiyah, 2016). Organisasi harus memastikan manajemen yang ada memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja karyawan dan mendukung tujuan dan program perusahaan. Selain itu, evaluasi kinerja karyawan dapat digunakan untuk mengelola sumber daya organisasi (Sari, 2019).

Metode pembelajaran adalah komponen ketiga yang perlu diperbaiki. Metode pembelajaran telah berkembang menjadi topik yang berbeda dalam pendidikan. Metode pembelajaran adalah cara guru membangun hubungan dengan siswa (Ilyas et al, 2018). Selain peningkatan kemampuan guru, metode belajar juga harus ditingkatkan. Seberapa efektif dan efisien transfer informasi selama proses pembelajaran dapat ditentukan oleh pendekatan pembelajaran. Faktor internal sekolah juga mencakup hal-hal seperti aturan sekolah, visi

sekolah, kurikulum, kualitas siswa, dan teknologi. Oleh karena itu, tindakan internal institusi membantu meningkatkan kualitas Pendidikan (Rokhani et al 2021, Efendi et al, 2023).

Prasarana dianggap sebagai penyebab kondisi kualitas pendidikan saat ini dan juga merupakan komponen yang perlu diperbaiki (Nilda et al, 2020). Selain itu, kekurangan dukungan adalah faktor utama lainnya yang dievaluasi yang mempengaruhi kualitas pendidikan saat ini. Dukungan dari suatu organisasi dapat membuat pekerja lebih bahagia dan membantu organisasi berhasil (Hasan et al, 2022). Kepuasan karyawan akan mendorong karyawan untuk lebih produktif, yang berarti kinerja yang lebih baik. Oleh karena itu, sekolah yang menawarkan bantuan tidak hanya membantu menjalankan program yang telah direncanakan tetapi juga meningkatkan kinerja karyawan, yang membantu mencapai program pengembangan kualitas Pendidikan (Suwandi, 2016; Bahri, 2022). Pada penelitian ini, hanya pandangan guru yang digunakan untuk menilai pengaruh kualitas pendidikan terhadap keberhasilan belajar dan hambatan peningkatan kualitas pendidikan. Untuk mengetahui apakah ada keselarasan atau perbedaan yang muncul, evaluasi secara objektif harus dilakukan untuk membandingkan pendapat guru dengan evaluasi objektif (Jelita et al, 2019). Hal ini dapat digunakan sebagai dasar manajemen untuk menentukan prioritas data awal untuk perencanaan dan evaluasi inisiatif peningkatan kualitas pendidikan.

Kesimpulan

Dari perspektif guru, sebagian besar menilai bahwa kualitas pendidikan mempengaruhi keberhasilan belajar, menurut penelitian ini. Namun, beberapa pendidik berpendapat bahwa kualitas pendidikan tidak sepenuhnya menentukan keberhasilan belajar. Selain itu, kualitas kerja pegawai dan sarana prasarana dinilai perlu diperbaiki. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung keberhasilan belajar, diperlukan dukungan institusi dan pengembangan sarana.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290-298. <https://doi.org/10.58540/jjpsi.v1i3.53>
- Arief, M. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SD Insan Amanah Malang). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 1-13. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i1.709>
- Arifin, J. (2022). Implementasi Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kompetensi Profesional Guru. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3850-3857. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.918>

- Bahri, S. (2022). Meningkatkan Kualitas Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Melalui Sumber Daya Manusia di Era Pandemi. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 43-56. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.158>
- Baidowi, A. (2020). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 76-86. <https://doi.org/10.18592/moe.v6i2.5560>
- Bojović, Ž., Bojović, P. D., Vujošević, D., & Šuh, J. (2020). Education in times of crisis: Rapid transition to distance learning. *Computer Applications in Engineering Education*, 28(6), 1467-1489. <https://doi.org/10.1002/cae.22318>
- Dina, A., Yohanda, D., Fitri, J., umnia Hakiki, M., & Sukatin, S. (2022). Teori Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(1), 149-158.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68-85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Effendi, S. (2013). Hubungan tingkat kecerdasan emosional dan intelektual dengan keberhasilan belajar. *Aksioma Ad Diniyah: The Indonesian Journal Of Islamic Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.55171/jad.v1i2.152>
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34-54. <https://doi.org/10.51614/annaba.v5i2.156>
- Huda, M. (2022). Analisis faktor kinerja guru untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 1-18. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2083>
- Ilyas, M., & Syahid, A. (2018). Pentingnya metodologi pembelajaran bagi guru. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1), 58-85.
- Iskandar, D. (2016). Peran pengawas pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan SMP di Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 9(2), 179-195. <http://dx.doi.org/10.21831/jpipfip.v9i2.12918>
- Jelita, F. N., & Ferdian, A. (2019). Pengaruh Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015 Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 5(1), 56-71. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v5i1.1664>
- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 90-98. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v2i1.25>
- Kuraesin, E. (2020). Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 4(1), 167-174. <http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v4i1.4380>
- Muspawi, M., Setiyadi, B., & Gunawan, G. (2020). Upaya kepala sekolah untuk peningkatan kompetensi profesional guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 95-103. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.864>

- Nilda, N., Hifza, H., & Ubabuddin, U. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 12-18.
- Nur, M., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2022). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Tingkat SD. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 23-30. <https://doi.org/10.18592/moe.v8i1.6255>
- Parlina, F. I., Warlizasusi, J., & Ifnaldi, I. (2022). Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Madrasah Di MI 04 Rejang Lebong. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1291-1304. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i4.1229>
- Qurtubi, A., Rukiyanto, B. A., Rusmayani, N. G. A. L., Hita, I. P. A. D., Nurzaima, N., & Ismaya, R. (2023). Pengembangan Metode Penilaian Kinerja Guru Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3051-3061. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.22467>
- Rohman, N. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Perspektif Manajemen Mutu Terpadu Studi Kasus Di Sdut Bumi Kartini Jepara. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.625>
- Rokhani, R. A., & Purnami, A. S. (2021). Manajemen Mutu Pelayanan Pendidikan di Sekolah Kejuruan. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(1), 69-80. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i1.8563>
- Sari, M. N. (2018). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu pada Pendidikan Anak Usia Dini (Analisis di Play Group Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang). *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 111-118. [http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2017.8\(2\).111-118](http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2017.8(2).111-118)
- Sari, R. M. (2019). Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i1.3326>
- Setiawan, M. R., Sudrajat, A., & Tedjawiani, I. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Deskriptif tentang Peran Kepala Sekolah dalam MBS Pada SMPN 3 dan SMPN 4 Malangbong). *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1335-1346. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.553>
- Sila, I. M. (2017). Peranan manajemen mutu pendidikan tinggi berbasis SPMI dalam meningkatkan pelayanan untuk mewujudkan pendidikan berkualitas. *Widya Accarya*, 8(2). <https://doi.org/10.46650/wa.8.2.506.%25p>
- Sormin, D. (2021). *Manajemen Mutu Guru*. umsu press.
- Suparliadi, S. (2021). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(2), 187-192. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2571>
- Supriadi, D. (2018). Implementasi manajemen inovasi dan kreatifitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(2), 125-132. <http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v1i2.944>

- Suwandi, S. (2016). Analisis studi kebijakan pengelolaan guru SMK dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(1), 90-100. <http://dx.doi.org/10.21831/jptk.v23i1.9358>
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29-36.
- Tyagita, B. P. A., & Iriani, A. (2018). Strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan mutu sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 165-176. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p165-176>
- Warsiyah, M. (2016). Manajemen Mutu Dalam Pengembangan Kompetensi Guru. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 3(1), 77-98. <https://doi.org/10.21580/wa.v3i1.874>
- York, T. T., Gibson, C., & Rankin, S. (2019). Defining and measuring academic success. *Practical assessment, research, and evaluation*, 20(1), 5.
- Yumnah, S., Iswanto, J., Pebriana, P. H., Fadhillah, F., & Fuad, M. I. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 92-104. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.350>
- Zulmuqim, Z., Zalnur, M., Tabrani, T., & Darsiah, D. (2022). Analisis Filosofis Mengenai Manajemen Mutu Dalam Pendidikan Islam Dan Implementasinya Pada Pengembangan Madrasah Dan Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11967-11977. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10356>